

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Hal ini diatur dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 H ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 347/MENKES/SK/V/2009, Pemerintah mengupayakan pembangunan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. Dalam hal ini upaya tersebut diwujudkan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Sejak Tahun 2014, pemerintah Indonesia telah mengupayakan untuk rakyatnya agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Peraturan pemerintah no 82 tahun 2018, Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Pemerintah menargetkan Indonesia akan mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) pada Januari 2019. Dalam hal ini UHC merupakan konsep yang menjamin semua orang mendapatkan akses layanan kesehatan *komprehensif* dengan mutu yang memadai dan menjamin bahwa layanan tersebut tidak menimbulkan kesulitan finansial penggunaannya (WHO, 2018).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Harian Kabar Malang, jumlah penduduk Kota Malang yang terdaftar sebagai peserta JKN-KIS saat ini telah mencapai 827.885 jiwa atau 96,22 persen dari total keseluruhan

penduduk Kota Malang sehingga dapat dikatakan bahwa kepesertaan masyarakat Kota Malang dalam program JKN pada tahun 2020 sudah mencapai *Universal Health Coverage*. Dapat dikatakan bahwa penduduk Kota Malang dapat menikmati manfaat dari JKN yang bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*, termasuk pelayanan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan medis pada penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Perpres 82, 2018).

Saat ini Indonesia mengalami transisi epidemiologi, dimana terjadi peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, *stroke*, Diabetes Melitus, dan penyakit regeneratif lainnya (Maulida, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada beberapa prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tercantum pada Rencana Pembangunan angka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yaitu prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9%, prevalensi kanker meningkat dari 1,4 per mil menjadi 1,8 per mil, prevalensi *stroke* pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 7 per mil menjadi 10,9 per mil, prevalensi penyakit ginjal kronis umur ≥ 15 tahun meningkat dari 2 per mil menjadi 3,8 per mil, prevalensi Asma pada penduduk semua umur menurun dari 4,5% menjadi 2,4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi menjadi penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1% (Kemenkes, 2019).

Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan hasil pengukuran pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, ditemukan fakta bahwa terdapat jumlah prevalensi hipertensi sebesar 36,32% dan jumlah prevalensi diabetes melitus sebesar 36,3% (Kemenkes, 2018). Disisi lain, berdasarkan data Profil Kesehatan kota Malang tahun 2017 menunjukkan bahwa Hipertensi dan Diabetes Melitus termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Kota Malang.

BPJS Kesehatan sebagai pelaksana program JKN memiliki program untuk mengendalikan penyakit kronis yaitu melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS, 2014).

Jenis Kegiatan yang dilakukan dalam program Prolanis antara lain konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Edukasi klub Prolanis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta Prolanis (BPJS, 2014).

Puskesmas Kendalkerep merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang melaksanakan Prolanis. Puskesmas ini merupakan Puskesmas rawat inap yang terletak di Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Bunul, Kelurahan Jodipan, Kelurahan Kesatrian, dan Kelurahan Polehan dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan terdaftar sebanyak 32.172 jiwa per Oktober 2020. Selama bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2020, Puskesmas Kendalkerep memiliki kunjungan pasien sebanyak 20.019 pasien. Jumlah pasien per Oktober 2020 dengan diagnosa Diabetes Mellitus sebanyak 605 pasien dan pasien dengan diagnosa Hipertensi sebanyak 1890 pasien serta jumlah peserta Prolanis Puskesmas Kendalkerep sebanyak 85 peserta.

Tawakal (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis di BPJS Kantor cabang Tangerang tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan peserta terhadap penyakitnya dengan pemanfaatan program Prolanis. Disisi lain, Rahmawati (2017) dalam Yuliaristi (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin,

keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, keikutsertaan asuransi kesehatan dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pasien Prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Darma Husada Wlingi tahun 2017.

Pencatatan dalam Prolanis sangat penting dilakukan untuk memantau kemajuan kesehatan yang optimal bagi setiap pesertanya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pencatatan Prolanis meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita penyakit kronis (Diabetes dan/ Hipertensi), apakah mengalami komplikasi penyakit atau tidak serta pengetahuan peserta Prolanis.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kendalkerep. Adapun karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini antara lain, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita penyakit kronis (Diabetes dan/ Hipertensi), apakah mengalami komplikasi penyakit atau tidak, serta pengetahuan peserta Prolanis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Karakteristik peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kendalkerep ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kendalkerep.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan Usia.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan Jenis Kelamin.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan Pendidikan Terakhir.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan Pekerjaan.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan lama menderita penyakit kronis (Diabetes dan/ Hipertensi).
- f. Mengetahui distribusi frekuensi peserta JKN yang mengikuti Prolanis berdasarkan mengalami komplikasi penyakit.
- g. Mengetahui tingkat pengetahuan peserta JKN yang mengikuti Prolanis .

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Terapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk para mahasiswa Jurusan Kesehatan Terapan.

1.4.2 Bagi Puskesmas Kendalkerep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kendalkerep.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian.